

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Septianingrum (2014) sistem informasi akuntansi merupakan sistem untuk mengolah sebuah data. Data yang di olah berupa informasi akuntansi yaitu data yang bersifat keuangan serta data non keuangan. Sehingga informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi perusahaan berupa informasi akuntansi keuangan dalam bentuk laporan keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Dalam Mulyadi (2014) Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem informasi dari berbagai sistem informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengelola sebuah perusahaan. Sistem informasi akuntansi berguna untuk memproses dan menyimpan data transaksi yang nantinya akan menghasilkan suatu informasi yang tepat waktu, dapat dipercaya, dan akurat maka suatu perusahaan merancang sistem informasi akuntansi . Sedangkan menurut Rusmiati (2019) sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai suatu komponen sumber daya yang digunakan untuk pengolahan data akuntansi yang menghasilkan suatu informasi

akuntansi yang berguna bagi perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam merencanakan dan mengendalikan perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berisi oleh sekumpulan manusia yang memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi lain yang dapat diperoleh dari pengolahan data. Sistem informasi juga merupakan komponen yang bertugas mengklasifikasikan, menghimpun, mengelola, dan menganalisis serta mengkomunikasikan informasi akuntansi tersebut kepada pihak yang membutuhkan.

2.1.1.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Rommney dan Steinbart (2006) dalam Rusmiati (2019) tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Memastikan informasi yang dihasilkan oleh sistem dapat diandalkan
2. Memastikan bahwa kegiatan perusahaan dilaksanakan dengan efisien dan sesuai dengan tujuan manajemen, dan tidak melanggar kebijakan pemerintah yang berlaku.
3. Menjaga asset-aset organisasi, termasuk data

Sedangkan menurut Jogiyanto (2005:227) dalam Septianingrum (2014) SIA mempunyai tiga tujuan utama, yaitu:

Untuk mendukung aktivitas sehari-hari dengan sistem bagian yang disebut dengan TPS (Transaction Processing Systems) yang mengolah data transaksi menjadi informasi yang berguna untuk

melakukan aktivitas sehari-hari. Untuk mendukung dalam proses pengambilan keputusan manajemen. Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggung-jawaban.

Menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk mempermudah dan memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan perusahaan agar dapat menghasilkan sebuah data dan informasi yang berguna bagi perusahaan itu sendiri.

2.1.1.3 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney (2005: 25) dalam Febriyanti (2018) Sistem informasi akuntansi dapat memberikan manfaat bagi organisasi dengan cara memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu agar aktivitas dalam rantai nilai dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat melakukan hal ini dengan cara Baridwan (1998: 6) dalam Febriyanti (2018) :

1. Mengurangi biaya dan memperbaiki kualitas untuk menghasilkan produk atau jasa. Sistem informasi akuntansi yang digunakan dengan baik dapat memberikan informasi apabila dalam proses produksi ada yang kurang baik atau tidak sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, sehingga dapat segera diperbaiki. Hal ini tentu akan mengurangi biaya untuk perbaikan dalam jumlah yang lebih besar.

2. Memperbaiki efisiensi. Sistem informasi akuntansi yang digunakan dengan baik dapat membantu memperbaiki efisiensi dalam suatu proses dengan memberikan informasi yang lebih tepat waktu.
3. Memperbaiki pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi dapat memperbaiki proses pengambilan keputusan dengan memberikan informasi dengan tepat waktu.
4. Berbagai pengetahuan. Sistem informasi akuntansi yang digunakan dengan baik bisa memberi kemudahan dalam proses berbagai pengetahuan dan keahlian, yang selanjutnya dapat memperbaiki proses kegiatan perusahaan dan bahkan memberikan keunggulan kompetitif.
5. Menambahkan efisiensi kerja pada bagian keuangan.
6. Menyediakan informasi yang tepat waktu dan juga akurat sehingga dapat melakukan aktivitas utama pada value chain secara efektif dan efisien.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan manfaat sistem informasi akuntansi adalah untuk memperbaiki kualitas, efisiensi, pengambilan keputusan serta untuk memberikan informasi secara akurat dan tepat waktu sehingga dapat mempunyai nilai efektif dan efisien.

2.1.1.4 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2006) dalam Rusmiati (2019) sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen yaitu :

1. Orang yang mengoperasikan dan menggunakan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi
2. Prosedur-prosedur, baik yang sudah otomatis maupun yang masih manual, yang terlibat dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas perusahaan.
3. Data mengenai proses bisnis perusahaan.
4. Software yang digunakan untuk memproses data perusahaan
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan untuk komunikasi jaringan, dan peralatan pendukung lainnya.

Komponen sistem informasi akuntansi menurut Susanto (2008:58) dalam Septianingrum (2014) dikelompokkan sebagai berikut: “Hardware, Brainware, Software, Database, Procedur, and Communication Network.

Dari beberapa referensi diatas peneliti menyimpulkan komponen sistem informasi merupakan hal yang sangat penting yang terdiri dari orang yang menggunakan sistem tersebut, software yang digunakan, data yang digunakan, prosedur yang dipakai dan peralatan pendukung lainnya.

2.1.1.5 Pengertian Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas merupakan sebuah tingkatan pencapaian hasil yang diharapkan. Menurut Rusmiati (2019) efektivitas sistem informasi adalah sebuah tolak ukur bagaimana suatu sistem informasi akuntansi dapat memberikan kontribusi untuk mencapai suatu tujuan perusahaan. Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif apabila

sistem tersebut mampu menghasilkan suatu informasi yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan perusahaan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut.

Menurut Samuel (2019) suatu sistem informasi dapat dilakukan secara tepat, efektif, dan efisien apabila kegiatan tersebut dilakukan dengan tepat sesuai dengan yang telah direncanakan efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan hal yang sangat penting sebagai tolak ukur apakah suatu sistem dalam sebuah organisasi sudah berjalan sesuai dengan tujuan dari perusahaan menggunakan sistem tersebut.

2.1.1.6 Indikator Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Pengukuran efektivitas sistem informasi akuntansi mengacu pada indikator Rusmiati (2019) meliputi :

1. Kualitas informasi

Kualitas informasi menentukan apakah sebuah informasi bermanfaat atau tidak. Informasi dapat bermanfaat jika memiliki kualitas yang baik. Baik buruknya kualitas informasi dapat dilihat dari informasi yang terdapat dalam laporan yang ada sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau tidak. Informasi yang disampaikan mencakup semua hal yang ada diperusahaan, dan informasi yang dihasilkan tersusun secara tersistematis.

2. Kualitas sistem

Kualitas sistem merupakan ukuran dari proses sistem informasi akuntansi yang berfokus pada hasil interaksi antara sistem dan pengguna. Kualitas sistem mengacu pada kemudahan pengguna sistem dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Tingkat kemudahan suatu sistem informasi bisa dilihat dari tingkat kemudahan pengguna dalam pengoperasian sistem informasi. Semakin tinggi tingkat kenyamanan suatu sistem informasi maka pengguna akan sering menggunakan sistem informasi tersebut untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

3. Kualitas pelayanan

Kualitas pelayanan merupakan suatu pelayanan yang didapatkan pengguna dari pengembang sistem informasi, layanan dapat berupa memastikan bahwa sistem informasi akuntansi dapat diaplikasikan dengan baik, infrastruktur dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi, sistem informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya.

4. Penggunaan sistem

Berkaitan dengan penggunaan output dan sistem informasi oleh penerima. Penggunaan sistem mengacu pada seberapa sering karyawan memakai sistem informasi akuntansi, dengan sistem informasi akuntansi semua karyawan dapat mengakses informasi dengan mudah.

5. Kepuasan pengguna

Kepuasan pengguna adalah umpan balik dan respon yang ditunjukkan pengguna setelah menggunakan sistem informasi akuntansi. Kepuasan pengguna berupa sistem informasi akuntansi yang digunakan nyaman dan mudah digunakan.

6. Keuntungan atau manfaat bersih

Keuntungan atau manfaat bersih merupakan dampak dari adanya pemakaian sistem informasi terhadap kualitas kerja baik secara individu maupun organisasi termasuk didalamnya pengambilan keputusan dan meningkatkan pencapaian tujuan perusahaan.

2.1.2 Kecanggihan Teknologi Informasi

2.1.2.1 Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi merupakan sebuah bentuk perubahan yang dapat membantu kinerja sebuah perusahaan untuk mencapai tujuannya.. Teknologi informasi saat ini merupakan suatu kebutuhan bagi organisasi dalam membantu kinerja organisasi dan individu.

Menurut Ishak (2008) dalam Febriyanti (2018) teknologi informasi adalah hasil buatan manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga penerimaan informasi akan lebih luas, lebih cepat penyebarannya, dan lebih lama penyampaianannya. Sedangkan menurut Febriyanti (2018) teknologi informasi merupakan suatu tata cara atau sistem yang digunakan untuk membantu menyimpan informasi,

memproses, dan kemudian menyampaikan atau mengkomunikasikan informasi tersebut dalam bentuk multimedia yang disalurkan melalui bantuan komputer. Menurut Astuti (2019) teknologi informasi adalah gabungan dari teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi yang digunakan untuk memproses suatu informasi yang bersifat finansial maupun non finansial.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan teknologi informasi merupakan sebuah sarana atau alat yang dapat membantu dan meningkatkan kinerja dalam suatu perusahaan.

2.4.1.1 Peranan Teknologi Informasi

Teknologi informasi saat ini telah menjadi fasilitator utama bagi aktivitas bisnis, dan memberikan kontribusi besar terhadap perubahan-perubahan yang mendasar pada operasi, stuktur, dan manajemen operasional. Berkat teknologi ini, berbagai kemudahan dapat dirasakan oleh manusia.

Menurut Kadir (2003) secara garis besar, teknologi informasi dapat berperan sebagai berikut :

1. Teknologi informasi menggantikan peran manusia. Dalam hal ini teknologi informasi dapat melakukan suatu tugas secara otomatis. Misalnya sistem akuntansi menggunakan MYOB.
2. Teknologi memperkuat manusia, yaitu dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.

3. Teknologi informasi berperan dalam mengintruksi terhadap peran manusia. Dalam hal ini teknologi informasi berperan dalam melakukan perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses.
4. Teknologi Informasi berpengaruh dalam proses pengembangan strategi pemasaran karena memberikan lebih banyak informasi ke manajer melalui pemakaian sistem pengambilan keputusan.
5. Teknologi informasi memiliki kemampuan untuk memberikan informasi dari berbagai bagian yang berbeda dalam organisasi dan menyediakan banyak informasi ke manajer.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi berperan untuk mempermudah pekerjaan manusia sehingga akan meningkatkan kinerja secara efektif dan efisien. Dengan adanya bantuan teknologi maka akan mempermudah kegiatan serta akan meningkatkan ke akuratan infoemasi tersebut.

2.4.1.2 Indikator Kecanggihan Teknologi

Dalam penelitian Rusmiati (2019) indikator kecanggihan teknologi informasi yang digunakan antara lain:

1. Perangkat keras (*hardware*)

Sistem informasi akuntansi harus menggunakan perangkat keras (*hardware*) yang sesuai dan selaras dengan yang dibutuhkan sistem informasi akuntansi yang diterapkan sesuai dengan kemampuan perusahaan. Melalui perangkat keras semua pegawai menggunakan peralatan teknologi informasi seperti

computer atau laptop yang memadai untuk memperoleh informasi yang berkualitas baik.

2. Perangkat lunak (*software*)

Software merupakan sekumpulan dari berbagai program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer. Melalui *software* atau perangkat lunak inilah suatu komputer dapat menjalankan suatu perintah.

3. Manusia (*brainware*)

Brainware atau sumber daya manusia dalam sistem informasi akuntansi merupakan sumber daya yang terlihat dalam menjalankan sistem informasi akuntansi, dan memanfaatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut.

2.4.2 Kemampuan Teknik Personal (*User*)

2.1.3.1 Pengertian kemampuan teknik personal

Dalam perusahaan atau instansi yang menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi, kemampuan pengoperasian sistem seorang *user* sangat dibutuhkan. Kemampuan personal yang tinggi akan memacu pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi, sehingga kinerja sistem informasi akan lebih efektif. *User* yang mahir dan memahami sistem akan berpengaruh pada kinerja yang dihasilkan dari sistem tersebut.

Robbins (2005) dalam penelitian Suroto (2017) menyatakan kemampuan adalah kapasitas seorang individu dalam

melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan. Menurut Kusumastuti dan Irwandi (2012) dalam Suroto (2017) kemampuan teknik personal merupakan tingkat pendidikan atau tingkat pengalaman dari seseorang. Pengguna sistem informasi merupakan hal yang penting berkaitan dengan efektifitas sistem informasi, karena pengguna sistem informasi lebih banyak mengetahui kendala yang terjadi di lapangan. Keberhasilan suatu sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem tersebut tetapi juga ditentukan oleh para pengguna sistem tersebut.

Menurut Utami,dkk (2016) dalam Astuti (2019) kemampuan personal adalah kemampuan yang bersangkutan dengan mutu seseorang seperti kinerja, pengetahuan, keterampilan-keterampilan, sikap, dan kualitas lainnya. Serta kemampuan pengguna dapat dilihat dari kompetensi personal dalam menggunakan suatu sistem informasi akuntansi yang ada.

Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan kemampuan teknik personal sangat berperan penting dalam membantu pengembangan suatu sistem informasi akuntansi. Suatu sistem informasi akan berguna dan membantu suatu pekerjaan, apabila user yang menggunakan sistem informasi mempunyai kemampuan dalam mengoperasikan sistem tersebut dengan memanfaatkan pengetahuan, keterampilan-keterampilan dan kompetensi yang user punya.

2.1.3.2 Keterlibatan User Dalam Proses pengembangan Sistem

Dalam pengembangan sistem informasi akuntansi baik yang manual maupun yang sudah terkomputerisasi mengharuskan adanya keterlibatan pengguna baik dalam tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem. User atau pengguna yang terlibat dalam proses pengembangan dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi melalui pengembangan sistem atau penyampaian informasi yang sesuai dengan kebutuhan dari user tersebut (Febriyanti, 2018).

Efektivitas sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh keterlibatan user atau pemakai dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi serta dapat dilihat dari kualitas dukungan yang diberikan oleh pemakai tersebut. Keterlibatan pemakai dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih dipusatkan pada bagaimana peran pemakai dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang akan dilakukan untuk mendukung dan mengarahkan kontribusinya (Rahmawan, 2017).

Dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa keterlibatan user dalam proses pengembangan sistem merupakan hal yang sangat penting. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektifitas apabila user atau pemakai dapat memberikan dukungan dan ikut serta dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi. Bentuk kontribusi

tersebut yaitu dapat dalam bentuk kualitas yang dimiliki user tersebut.

2.1.3.3 Indikator Kemampuan Teknik Personal

Dalam penelitian Febriyanti (2018) indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemakai sistem informasi yaitu :

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat melalui :

- a. Mempunyai pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi.
- b. Memahami tugas dan pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi.

2. Kemampuan (*abilities*)

Kemampuan sebagai pemakai sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari :

- a. Kemampuan pemakai dalam menjalankan sistem informasi yang ada.
- b. Kemampuan pemakai untuk mengekspresikan kebutuhan informasi
- c. Kemampuan pemakai untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya.

- d. Kemampuan pemakai dalam mengerjakan tugas dari pekerjaan.
- e. Kemampuan pemakai dalam menyelaraskan pekerjaan dengan tugas

3. Keahlian (*skills*)

Keahlian sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari :

- a. Keahlian pemakai dalam pekerjaan yang menjadi tanggungjawab.
- b. Keahlian pemakai dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan

Kemampuan personal dalam mengoperasikan suatu sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan. Terkadang human eror atau sering terjadi kesalahan maupun kegagalan sistem informasi dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dikarenakan kurang tepatnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh user sistem tersebut. User yang tidak memiliki kemampuan memadai menyebabkan user dapat memberikan keputusan yang salah. Karena pada dasarnya user tersebut kurang memahami besarnya dampak keputusan yang diambilnya.

2.1.4 Dukungan Manajemen Puncak

2.1.4.1 Pengertian dukungan manajemen puncak

Manajemen tertinggi atau yang sering disebut manajemen puncak (*top management*) atau eksekutif kunci, misalnya dewan direktur, presiden direktur, direktur utama, dan para pejabat eksekutif lainnya. Robbins (2005) dalam penelitian Suroto (2017) menyatakan bahwa : manajer (manager) menyelesaikan tugasnya melalui individu lain. Manajer membuat keputusan, mengatur aktivitas anak buahnya dan mengalokasikan sumber daya dan untuk mencapai tujuan perusahaan. Manajer melakukan pekerjaan mereka dalam suatu perusahaan, yaitu sebuah unit sosial yang dikoordinasi secara sadar, terdiri dari dua individu atau lebih, dan berfungsi dalam suatu dasar yang relatif terus menerus guna mencapai satu atau serangkaian tujuan bersama.

Dukungan Top Management menurut Septianingrum (2014) adalah pihak yang bertanggungjawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Dan tingkat dari dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak tersebut bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan semua aktivitas yang berkaitan dengan sistem informasi. Menurut Ariani (2019) dukungan manajemen puncak mempunyai tugas penting dalam proses rencana perusahaan

kedepan, pengembangan sistem dan faktor lain sebagai penentu kesuksesan dan tujuan keseluruhan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan dukungan manajemen puncak penting bagi setiap organisasi dalam usaha mencapai tujuan dan mengukurnya sampai sejauh mana keberhasilan tersebut dapat dicapai. Manajemen puncak merupakan pihak yang bertanggungjawab atas aktivitas sistem informasi. Dan tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak tersebut adalah hal yang penting bagi sistem informasi organisasi dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi.

2.4.1.2 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen menurut Fayol (2008) dalam Septianingrum (2014) menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu mengendalikan, merancang, memerintah, mengorganisir, dan mengordinasi . Namun saat ini, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi tiga, yaitu :

1. Perencanaan (planning) adalah merencanakan apa yang akan dikerjakan dengan sumber daya yang ada. Perencanaan dilakukan guna menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat

digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak akan berjalan.

2. Pengorganisasian (organizing) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian memudahkan manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang diperlukan dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakan, dan bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.
3. Pengarahan (directing) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.

Menurut Astuti (2019) fungsi manajemen yaitu menjalankan suatu sistem informasi, bertanggungjawab bagi perusahaan jadi manajemen berhak mengarahkan setiap individu dalam melaksanakan pekerjaan agar memiliki nilai kualitas dan kuantitas. Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa fungsi dari manajemen yaitu untuk merencanakan berbagai rencana untuk

mencapai tujuan perusahaan serta bertanggung jawab atas rencana yang telah dibuat. Manajemen harus selalu terlibat dan memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan rencana yang telah dibuat guna mencapai tujuan perusahaan.

2.4.1.3 Peran Manajemen Puncak

Menurut Amirullah (2015:14) dalam Suroto (2017) peranan manajer puncak adalah sebagai berikut:

1. Peranan hubungan antar pribadi (Interpersonal Role)

Manajer dituntut untuk melaksanakan tugas-tugas yang melibatkan semua karyawan yang ada didalam dan diluar organisasi dan tugas-tugas lain yang sifatnya simbolis. Manajer juga berperan sebagai pemelihara suatu jaringan hubungan luar yang berkembang dan memberikan dukungan dan informasi.

2. Peran Informasional

Semua manajer sampai tahap tertentu, memiliki peran-peran informasional yaitu mengumpulkan, menerima, dan menyebarkan informasi. Manajer mengawasi perkembangan dari lingkungan yang ada diluar organisasi dengan membaca organisasi baik dari surat kabar atau pun media elektronik. Manajer juga bertindak sebagai media informasi bagi anggota-anggota organisasi.

3. Peran Memutuskan (pembuat keputusan)

Peranan ini membuat manajer harus berpartisipasi dalam suatu proses pembuatan strategi didalam organisasi yang dipimpinnya. Proses pembuatan strategi ini secara sederhana dinamakan sebagai sebuah proses yang menjadikan keputusan dalam organisasi dibuat secara signifikan dan berhubungan. Dengan kata lain manajer itu terlibat secara substansial dalam setiap keputusan yang diambil di organisasinya.

Kemudian menurut Mintzberg (1973) dalam Septianingrum (2014) mengelompokan peran manajemen menjadi tiga kelompok, yaitu peran internasional, peran antar pribadi, dan peran pengambilan keputusan. Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa peran manajemen puncak dalam suatu perusahaan yaitu sebagai orang yang berperan penting dan dituntut untuk melaksanakan tugas dan memberikan informasi kepada semua karyawan. Serta berperan sebagai orang yang harus terlibat dalam setiap pengambilan keputusan.

2.4.1.4 Indikator Dukungan Manajemen Puncak

Indikator dukungan manajemen puncak dalam penelitian (Septianingrum, 2014) :

1. Kemampuan manajemen dalam menggunakan komputer .
Bukan hanya pegawai saja yang harus mempunyai kemampuan dalam mengoperasikan sistem yang ada, akan

tetapi seorang pimpinan juga harus memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengoperasikan sistem tersebut.

2. Perhatian manajemen terhadap kinerja sistem informasi.

Seorang pimpinan juga harus bisa memberikan dukungan dan mendorong karyawan agar bekerja dengan penuh semangat, efektif, efisien dan produktif sehingga diperoleh hasil kerja yang optimal.

3. Pengetahuan manajemen terhadap pemakaian sistem dalam organisasi.

Pimpinan juga harus memahami bagaimana sistem yang ada dalam organisasi yang dipimpinnya. Apakah sistem yang ada di organisasi sudah digunakan dengan baik atau apakah sistem yang ada mengalami kendala atau tidak. Seorang pimpinan harus mengetahui mengenai hal tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk melakukan penelitian, tidak terlepas dari penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang sedang dilakukan dan membandingkan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1

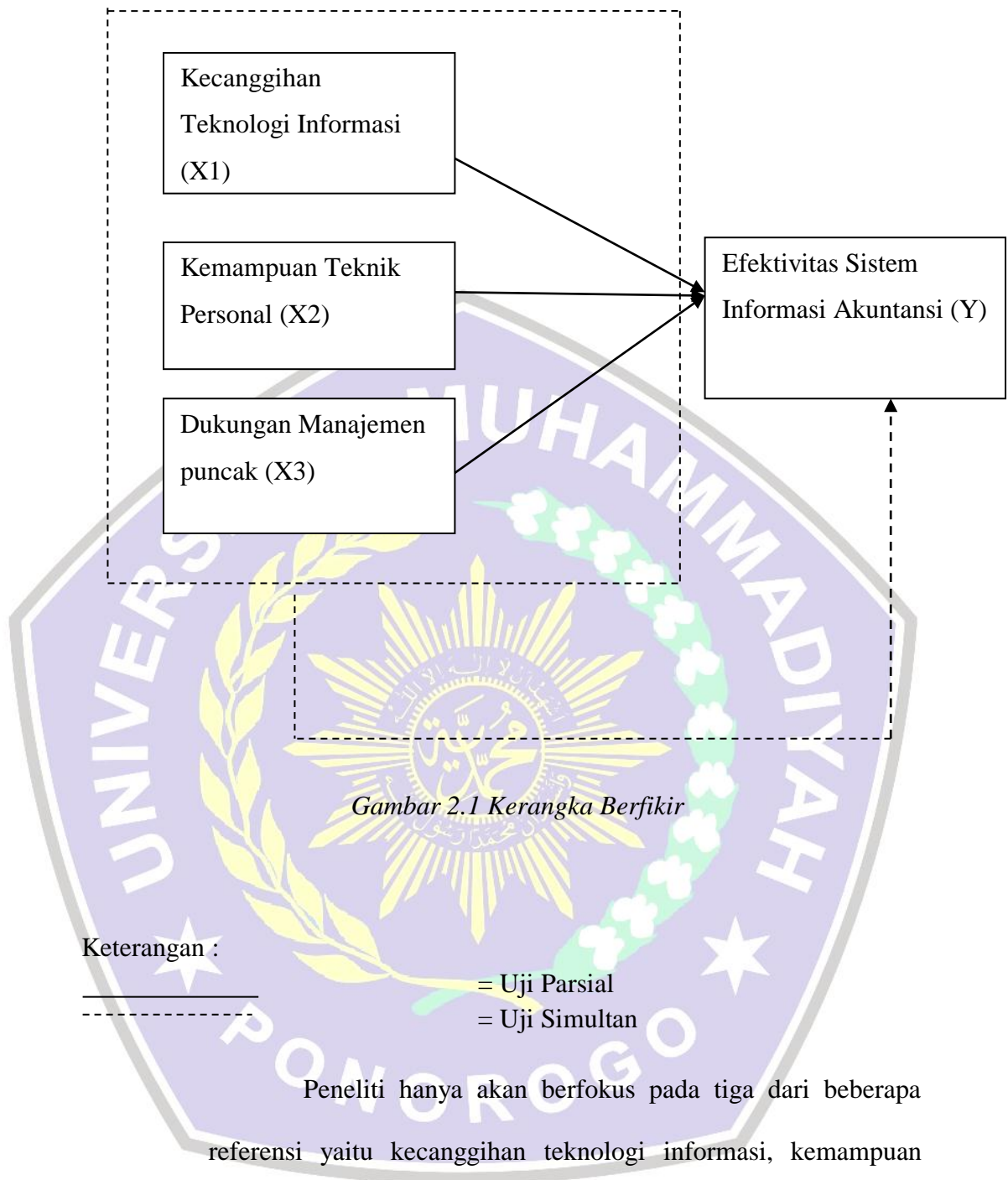
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	Rusmiati (2019)	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Kinerja Individu Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.	Dari variabel kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan kinerja individu menunjukkan bahwa berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi
2	Widhiyani (2018)	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi pada efektivitas sistem informasi akuntansi dengan dukungan manajemen puncak, dan kemampuan teknik personal sebagai pemoderasi	Dari variabel Kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, dan menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan dukungan manajemen puncak berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
3	Nurdin (2020)	Pengaruh kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi	Variabel kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan variabel partisipasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
4	Suroto (2017)	Pengaruh partisipasi pengguna, kemampuan pengguna dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi	partisipasi Variabel pengguna dan kemampuan pengguna menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel dukungan manajemen puncak

			menunjukkan bahwa berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
5.	Rahmawan (2017)	Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, keahlian pemakai, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi	variabel variabel kecanggihan teknologi informasi, keahlian pemakai, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi manajemen menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka berikut ini dapat dikemukakan suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini peneliti menggambarkan tiga variable bebas yaitu : kecanggihan teknologi informasi (X1), kemampuan teknik personal (X2), dan dukungan manajemen puncak (X3), terhadap variabel terikat yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi (Y1), sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Keterangan :

— = Uji Parsial
 - - - = Uji Simultan

Peneliti hanya akan berfokus pada tiga dari beberapa referensi yaitu kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, dan dukungan manajemen puncak sebagai variabel independen dan efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Peneliti menduga bahwa ketiga variabel independen tersebut berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah membawa perubahan yang signifikan dalam sebuah organisasi. Perusahaan yang mempunyai teknologi informasi yang canggih (terintegrasi dan terkomputerisasi) dan didukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern yang dapat memberikan hasil positif bagi kelangsungan aktivitas perusahaan dengan memperoleh informasi yang akurat, dapat dipercaya, dan juga tepat waktu.

Kemampuan teknik personal merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam efektivitas sistem informasi akuntansi. Suatu sistem informasi akan mempunyai manfaat dalam membantu kegiatan apabila personal yang mengoperasikan sistem tersebut mempunyai kemampuan untuk menggunakan sistem informasi tersebut dengan baik. Semakin tinggi tingkat kemampuan teknik personal maka efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat.

Dukungan manajemen puncak merupakan salah satu aspek penting yang dapat menentukan efektivitas sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi. Semakin besar dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak, maka dapat meningkatkan kinerja SIA karena dengan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam pengoperasian dan pengembangan SIA dengan kinerja.

2.4 Hipotesis

Kerangka berfikir di atas menjelaskan hubungan secara parsial maupun simultan antara masing-masing variabel independen dan dependen. Penjelasan dari gambar kerangka berfikir diatas adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Febriyanti (2018) kecanggihan teknologi informasi merupakan suatu tata cara atau sistem yang digunakan untuk membantu menyimpan informasi, memproses, dan kemudian menyampaikan atau mengkomunikasikan informasi tersebut dalam bentuk multimedia yang disalurkan melalui komputer.

Kecanggihan teknologi informasi mempunyai pengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. Semakin canggih teknologi informasi yang diterapkan dalam suatu organisasi maka efektifitas sistem informasi yang dihasilkan akan semakin tinggi pula selain pengaruh dari pengguna informasi (Rusmiati, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin (2020) menunjukkan hasil bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2018) membuktikan adanya hubungan yang

positif dan signifikan antara kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini menginterpretasikan bahwa semakin tinggi kecanggihan teknologi informasi maka dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis pertama sebagai berikut :

H₀₁ :Kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Ha1 :Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

2. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Menurut Soegiharto (2001) dalam penelitian Suroto (2017) keahlian teknik seseorang dalam sistem informasi dikelompokkan menjadi dua yaitu kemampuan generalis dan kemampuan spesialis. Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dapat diukur menggunakan rata-rata tingkat pendidikan personal (pengguna) sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal disini yakni keahlian personal dalam mengoperasikan sistem yang ada.

Personal yang mempunyai kemampuan teknik yang baik mengenai sistem informasi akuntansi akan dapat lebih mengetahui tentang manfaat yang diperoleh dari penggunaan sistem informasi akuntansi serta personal bisa lebih mudah menggunakannya, sehingga kinerja sistem informasi akan lebih efektif. Pengguna sistem yang mahir dan memahami sistem akan berpengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan dari sistem tersebut (Widhiyani, 2017).

Hasil penelitian dari Masithoh (2018) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan Widhiyani (2018) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal memiliki peranan penting bagi efektivitas sistem informasi akuntansi.

H₀ 2 :Kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi .

Ha2 :Kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

3. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Menurut Febriyanti (2018) manajemen puncak merupakan pihak yang bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi, manajemen puncak bekerja menyusun kegiatan dan strategi perusahaan secara umum dan mengarahkan jalannya perusahaan.

Dukungan dan kontribusi manajemen puncak penting dalam tahap pengembangan sistem dan dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Selain itu, dalam suatu inovasi sangat penting dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait dengan sumber daya. Atasan dapat berfokus pada sumber daya yang diperlukan, tujuan serta inisiatif strategi yang direncanakan apabila atasan mendukung sepenuhnya dalam mewujudkan kinerja sistem (Septianingrum, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan Widhiyani (2018) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Selanjutnya penelitian Agustinus (2017) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan organisasi memerlukan

dukungan dari manajemen puncak dalam mencapai tujuannya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2018) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini menginterpretasikan bahwa semakin tinggi dukungan manajemen puncak maka dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

H₀₃ :Dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Ha3 :Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

4. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Kecanggihan teknologi informasi merupakan hal yang penting dalam mencapai sistem informasi akuntansi yang efektif karena adanya teknologi dapat membantu beban pekerjaan yang ada. Semakin canggih teknologi yang dimiliki perusahaan maka dapat

meingkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi (Rusmiati, 2019).

Menurut Widhiyani (2018) Kecanggihan teknologi yang ada tidak ada artinya apabila sumber daya manusia sebagai pemakainya tidak mempunyai kemampuan, pengetahuan, dan keahlian dalam mengoperasikan sebuah sistem. Maka semakin tinggi kemampuan teknik personal yang dimiliki pegawai dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Peran manajemen puncak dalam mencapai sistem informasi akuntansi yang efektif juga sangat penting yaitu dengan memberikan dukungan, motivasi, dan pelatihan kepada pemakai sistem. Hal tersebut berarti semakin baik dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada pegawainya maka dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi (Widhiyani, 2018).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₀ 4 : Kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh

terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Ha4 : Kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

